

THE EFFECT OF SADARI (HEALTH TRAINING OF SELF CHECKING OF BREAST G) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF STUDENTS GRADE X OF SMKN 1 GERUNG.

Ria Rizki Aminah¹, Ety Sumiati², Sri Hardiani³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram
riarizki453@gmail.com

ABSTRACT

Health training is one of the efforts to affect other people which aimed to increase knowledge. The one of the efforts to improve the health of women is by providing training such as SADARI. The knowledge of women to early detect the risk of breast cancer is positively affecting the health, behavior, and attitude of health so that professional nurses can develop the program of breast health. This research is aimed at determining the effect of SADARI (Health Training Of Self Checking Of Breast G) on the knowledge and attitude of students grade X of SMKN 1 Gerung. This research is designed to use a *cross-sectional* approach, the samples were 64 respondents selected through *random sampling* from 129/populations. The data were collected through questionnaires and analyzed with *Wilcoxon Signed Rank Test*. The research showed that (*p-value*) $0.00 < 0.05$ meaning that there is a significant effect of self-checking of the breast on the knowledge before and after the health training. (*p-value*) $0.00 < 0.05$ meaning that there is a significant effect of self-checking of the breast on the attitude before and after the health training. There is the influence of breast self-examination health education on knowledge and attitudes on class X students in SMK N 1 Gerung.

Keywords: *Health Training, Self-Checking Of Breast, Knowledge, And Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan (Setiawati, 2008).

Pendidikan kesehatan menunjang terlaksananya program-program kesehatan yang

diantaranya menurunkan angka kematian karena penyebab yang dapat dicegah (setiawati, 2008), terdapat tiga program prioritas yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan penanggulangan penyakit dan preventif promotif atau gerakan masyarakat hidup sehat (Indonesia baik.id, 2018). Salah satu program untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja yaitu (PIK-KRR) atau Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, dimana PIK-KRR dibagi menjadi dua yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M) (K4health, 2018). Upaya

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita salah satunya adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada wanita khususnya pendidikan kesehatan tentang SADARI.

American Cancer Society mengemukakan dalam proyek skrening kanker payudara menganjurkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walau tidak dijumpai keluhan apapun dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Manfaat dari SADARI yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat. Sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan pemeriksaan lainnya (Mulyani, 2013). Data kejadian benjolan payudara di NTB yaitu Kota Mataram sebanyak 2 (0,14%), Lombok Utara 10, Lombok Timur 14 (0,39%), Lombok Tengah 9 (0,01%) Di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 8 (0,15%) kasus (Dikes NTB, 2017).

Berdasarkan informasi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswi Kelas X Di SMKN 1 Gerung”

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan tanggal April 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi kelas X di SMKN 1 Gerung sebanyak 139. Sampel berjumlah 64 siswi kelas X dengan tehnik sampling menggunakan simple random sampling. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuisioner. Uji statistik

menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* dengan menggunakan SPSS.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu : siswi perempuan kelas X di SMKN 1 Gerung, sudah menstruasi dan siklus haid teratur. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu, siswi yang tidak masuk sekolah sakit/izin, dan siswi yang tidak setuju menjadi responden.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	n	Persentase
1	15 Tahun	17	26 %
2	16 Tahun	35	55 %
3	17 Tahun	12	19 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 16 tahun memiliki persentase terbanyak yaitu 35 responden (55%).

Tabel 2 Identifikasi SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan				Sesudah diberikan pendidikan kesehatan			
N	SADA	n	%	N	SADA	n	%
o	RI			o	RI		
1	Baik	0	0	1	Baik	5	87,5
2	Cukup	1	15,0	2	Cukup	8	12,5
3	Kurang	5	84,4	3	Kurang	0	0
	Jumlah	6	100		Jumlah	6	100
		4				4	

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan dalam kategori SADARI kurang sebanyak 54 responden (84%), kemudian berubah sesudah diberikan pendidikan

kesehatan dalam kategori baik menjadi 56 responden (87,5%).

Tabel 3 Identifikasi pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan				Sesudah diberikan pendidikan kesehatan			
No	Pengetahuan	n	%	No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	0	0	1	Baik	64	100
2	Cukup	0	0	2	Cukup	0	0
3	Kurang	64	100	3	Kurang	0	0
	Jumlah	64	100		Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel diatas Sebanyak 64 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan dalam kategori pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 64 responden (100%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 64 responden (100%).

Tabel 4 Identifikasi sikap siswi kelas X tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan				Sesudah diberikan pendidikan kesehatan			
No	Sikap	n	%	No	Sikap	n	%
1	Baik	0	0	1	Baik	64	100
2	Cukup	0	0	2	Cukup	0	0
3	Kurang	64	100	3	Kurang	0	0
	Jumlah	64	100		Jumlah	64	100

Menunjukkan bahwa 64 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang

memiliki sikap dengan kategori kurang sebanyak 64 responden (100%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 64 responden (100%).

Tabel 5 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan pada siswi kelas X.

Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.			Total	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	64	0	64	64	.000
Cukup	0	0	0	0	
Baik	0	0	0	0	
Total	64	0	0	100	

Menunjukkan sebanyak 64 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, memiliki pengetahuan kurang 64 responden (100%), pengetahuan baik 0 responden (0%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan kurang menjadi 0 responden (0%) dan pengetahuan baik 64 responden (100%).

Tabel 6 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap pada siswi kelas X.

Sikap sebelum pendidikan kesehatan	sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan.			Total	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	64	0	64	64	.000
Cukup	0	0	0	0	
Baik	0	0	0	0	
Total	64	0	0	100	

Pemeriksaan SADARI terhadap sikap pada siswi kelas X menunjukkan sebanyak 64 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sikap kurang 64 responden (100%), sikap baik 0 responden (0%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan

kurang menjadi 0 responden (0%) dan pengetahuan baik 64 responden (100%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X di SMKN 1 Gerung, populasinya yaitu seluruh siswi kelas X yaitu 139 responden, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden.

Berdasarkan identifikasi SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan kategori SADARI kurang sebanyak 54 responden (84%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan berubah SADARI dalam kategori baik 56 responden (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Suastina, (2013) yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap SADARI. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini dengan perilaku SADARI. SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling dianjurkan bagi setiap wanita. Salah satu sasaran dari upaya pencegahan kanker payudara yaitu informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai pemeriksaan payudara sendiri, caranya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Identifikasi pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (100%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 64 responden (100%), dan memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Lestari, 2014). Penelitian Purmalasari (2017) mengatakan pengetahuan adalah fakta yang didapat responden melalui proses melihat, mendengarkan, dan membaca tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur), faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya).

Identifikasi sikap siswi kelas X tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki sikap dengan kategori kurang sebanyak 64 responden (100%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 64 responden (100%) maka perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian Purmalasari (2017) bahwa ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Wawan (2010), mengatakan adapun Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan factor emosional.

Terdapat berubahnya sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan mampu mendorong responden untuk terus melakukan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Analisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan pada siswi kelas X bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dengan kategori kurang 64 responden (100%), pengetahuan baik 0 responden (0%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan

kurang menjadi 0 responden (0%) dan pengetahuan baik 64 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI meningkat. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00, dan nilai signifikan (*p value*) 0,05. Karena nilai signifikan < 0,05, maka hipotesa yang mengatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dapat diterima.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur), faktor eksternal (lingkungan dan social budaya). Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Hasil penelitian diatas sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purmalasari (2017) dimana pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Analisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap pada siswi kelas X bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sikap kurang 64 responden (100%), sikap baik 0 responden (0%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sikap kurang menjadi 0 responden (0%) dan sikap baik 64 responden (100%). Hal ini menunjukkan sikap responden tentang SADARI meningkat. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar *p value* = 0,00, (*p* < 0,05) maka H₀ ditolak dan hipotesa yang mengatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap ternyata dapat diterima. Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap seseorang meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, adapun faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain yaitu, pengalaman, pendidikan, keyakinan fasilitas, social budaya dan emosi. Terdapat berubahnya sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan mampu mendorong

responden untuk terus melakukan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara (Purmalasari, 2017).

KESIMPULAN

1. Bahwa didapatkan (*p value*) 0,00 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan
2. Bahwa (*p value*) 0,00 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X di SMKN 1 Gerung.

Daftar Pustaka

- Indonesia baik.id (2018). Diakses pada 13 januari 2019, dari <http://indonesiabaik.id/infografis/tiga-prioritas-program-kesehatan-2018-1>.
- K4health.org (2018). Diakses 9 januari 2018, dari <http://www.k4health/toolkits/indonesia/program-program-kesehatan-reproduksi-remaja>.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka (Penelitian Kesehatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyani N. S, dan Mega Rinawati,. 2013.. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan NTB*. 2018. Di akses 7 November 2018 dari <https://dinkes.ntbprov.go.id/profil-kesehatan/>
- Purmalasari, S.G. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Proners*

Vol 3, No 1. Di akses 2 November 2018,
dari <http://jurnal.untan.ac.id>

Setiawati, S dan Dermawan A.C.2008.. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*.Jakarta:TIM. Trans Info Media.

Suastina, I.A.R. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejurnal Keperawatan Volume 1 Nomor 1*. Diakses pada 11 juni 2019 dari <https://ejurnal.unsrat.ac.id>.

Wawan, A. dan Dwi, M.2010.*Teori dan Pengukuran (Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia)*..Yogyakarta: Nuha Medika.